

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Rumusan berikut merupakan kesimpulan-kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

*Pertama.* Melalui penelitian ini telah diupayakan untuk disingkap, dipaparkan dan dianalisis tentang aktivitas-aktivitas layanan yang dilakukan oleh dan menurut pengakuan para guru pembimbing; sehingga terumuskan sepuluh fungsi konselor Sekolah Menengah Umum sebagai dasar penyusunan kerangka pengembangan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang bersangkutan.

*Kedua.* Kerangka pengembangan program layanan bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Umum dirumuskan berdasarkan pemahaman dan pertimbangan rasional atas rumusan fungsi konselor hasil penelitian ini. Jadi, kerangka yang dimaksud masih bersifat hipotetik, namun di dalamnya berisikan dasar pemikiran, matra sasaran dan aktivitas-aktivitas layanan sebagai rencana operasional program yang realistis.

*Ketiga.* Secara prediktif, kerangka pengembangan program yang ditawarkan penelitian ini dapat membantu para guru pembimbing Sekolah Menengah Umum di dalam pembuatan dan penyelenggaraan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan fungsi-fungsi profesionalnya.

*Empat.* Pernyataan-pernyataan tentang aktivitas layanan yang dilakukan merupakan realisasi dari unjuk kerja dan Fungsi Konselor Sekolah Menengah

Umum; yang dapat dijadikan identitas profesional pembeda antara yang bersangkutan dengan tenaga kependidikan lain, pada saat dan dalam rangka melaksanakan pengabdian di tempat tugas mereka.

*Kelima.* Fungsi-fungsi Konselor Sekolah Menengah Umum mencakup pengembangan program, konseling, pemahaman diri siswa, perencanaan karir dan pendidikan, alih-tangan, penempatan, bantuan bagi orangtua siswa, konsultasi staf, penelitian dan hubungan masyarakat; dalam rumusannya masing-masing merupakan paduan yang relevan antara perspektif yang diharapkan pakar dan kebijakan, dengan realitas faktual yang dilakukan Konselor Sekolah Menengah Umum.

*Keenam.* Rumusan Fungsi Konselor Sekolah Menengah Umum dapat dijadikan kriteria pembanding dalam rangka mempertimbangkan relevansi antara program yang direncanakan dengan penyelenggaraan BK di Sekolah Menengah Umum yang bersangkutan.

## **B. Rekomendasi**

Rekomendasi yang dipaparkan pada bagian ini dialamatkan kepada pihak-pihak terkait, yang bergerak dalam upaya pengembangan ketenagaan, penelitian, dan program layanan BK; sebagaimana yang tersurat pada bagian kegunaan penelitian di muka. Pihak-pihak yang dimaksud meliputi LPTK (dalam hal ini Jurusan PPB), IPBI, Kanwil Depdikbud (Bidang Pendidikan Menengah Umum/Dikmenum), praktisi BK di Sekolah Menengah Umum dan peneliti selanjutnya.

Setiap paparan rekomendasi didasarkan pertimbangan atas temuan, pembahasan dan kesimpulan yang dihasilkan penelitian ini. Secara tersirat terlingkup pula pertimbangan-pertimbangan atas alasan yang melandasi setiap aktivitas layanan yang terungkap dan tidak dilakukan oleh subjek penelitian.

#### 1. Bagi LPTK/Jurusan PPB

Jurusan PPB yang tengah berupaya mengembangkan dan menghasilkan konselor pada jenjang pendidikan serta jalur yang sederajat, dapat mengambil manfaat rekomendatif penelitian ini bagi kepentingan pengembangan sistem perkuliahan. Dalam pengembangan itu sendiri tidak terlepas dari sistem pendukung objektif serta optimalisasi fungsional sarana akademik yang bersangkutan.

Dimensi sistem dan muatan perkuliahan yang dipertimbangkan dapat mendukung dihasilkannya tenaga konselor yang lebih berkualitas, mensyaratkan staf akademik yang berwawasan profesional dan mahasiswa yang mampu memprivadkan kompetensi serta fungsi-fungsi konselor yang profesional pula. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh, guna mewujudkan maksud tersebut adalah sebagai berikut.

*Pertama*, jurusan PPB seyogianya mengagendakan kegiatan kerja sama dengan pihak sekolah yang berkenan untuk dijadikan model atau wahana pengalaman lapangan bagi mahasiswa; dalam rangka penyelenggaraan BK yang selaras dengan dimensi yang dikembangkan tersebut. Kerja sama itu bersifat formal dan saling menguntungkan kedua belah pihak; baik dalam segi

pengembangan keilmuan, ketenagaan, maupun kepentingan praktisi BK di sekolah yang bersangkutan.

*Kedua*, setiap Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS) serta Pendalaman dan Perluasan (MKPP) yang berorientasi ke arah pengembangan fungsi-fungsi Konselor Sekolah Menengah Umum yang profesional; hendaknya diselenggarakan dengan sistem perkuliahan yang berbagi muatan antara yang bersifat teoretis (melalui tatap muka), praktek (melalui simulasi), dan dengan pengalaman lapangan (melalui sekolah model).

Penyelenggaraan sistem perkuliahan melalui tatap muka antara dosen-mahasiswa berlangsung di ruangan/kelas, yang dilengkapi perangkat pandang-dengar yang memadai; guna diperoleh penguasaan informasi yang optimal dan mengendap secara permanen pada diri mahasiswa; sedangkan bagi para dosen beroleh keleluasaan dalam berekspresi, sesuai dengan kekhasan pribadi masing-masing.

Perkuliahan praktek atau melalui simulasi dapat berlangsung dan mengoptimalkan Laboratorium PPB; yang didasarkan atas pengaturan yang terprogram setiap semester dan dikoordinasikan secara lebih harmonis oleh pihak pimpinan jurusan dengan setiap tim dosen mata kuliah yang bersangkutan.

Sementara itu perkuliahan pengalaman lapangan berlangsung di sekolah model, yang menempatkan dosen dengan guru pembimbing dalam kedudukan

mitra sejawat yang sama-sama tengah membina dan mengembangkan mahasiswa dan perkuliahan.

Dalam rangka optimalisasi Laboratorium PPB bagi peningkatan kualitas layanan akademik dan lulusan yang lebih profesional, maka jurusan PPB hendaknya mengembangkan dan memantau secara lebih intensif penyelenggaraan program laboratorium yang bermuatan kompetensi dan fungsi profesional bagi para mahasiswa ataupun lulusannya. Upaya tersebut berangkat dari studi kelayakan dan atau didasarkan atas temuan-temuan empirik yang telah dan tengah dilakukan; sehingga diperoleh ketegasan, bahwa kinerja dan produk laboratorium dan jurusan PPB, sesuai dengan kebutuhan lapangan pengguna lulusan.

Secara khusus berkaitan dengan rumusan Fungsi Konselor Sekolah Menengah Umum temuan penelitian ini; kiranya tampak, bahwa laboratorium PPB hendaknya dijadikan sentra layanan akademik jurusan yang menggali, memproses dan menghasilkan pelbagai informasi, media dan atau perangkat penunjang unjuk kerja profesional para mahasiswa dan lulusan.

Upaya yang dapat diselenggarakan oleh laboratorium PPB yang diprakirakan mendukung orientasi di atas, antara lain sebagai berikut: (a) penyediaan dan penyelenggaraan program-program pelatihan bagi mahasiswa dan lulusan, yang mengarah kepada penguasaan keterampilan dalam bidang pengembangan dan konsultasi staf BK; (b) penyediaan dan penerbitan media

ilmiah yang menghimpun dan menjembatani wawasan informatif antara mahasiswa, para dosen dan dengan lulusan PPB; dan (c) intensifikasi praktikum tentang aktivitas layanan pemahaman dan penempatan klien.

Di samping itu, laboratorium PPB hendaknya lebih mengintensifkan praktikum konseling yang mempertegas fungsi inti layanan profesional bimbingan. Hal ini dikemukakan, didasarkan atas temuan penelitian yang mengisyaratkan bahwa fungsi konseling kendati dilakukan, belum mengarah kepada yang dimaksudkan. Layanan laboratorium yang memungkinkan untuk diselenggarakan, antara lain: (a) penyediaan video/film tentang model-model konseling; (b) pembuatan video/film tentang keterampilan-keterampilan profesional wawancara konseling, yang dipertimbangan esensial menurut pakar dan sesuai dengan kebutuhan lulusan; (c) renovasi perangkat, ruangan dan layanan laboratorium yang lebih disesuaikan dengan visi serta misi jurusan PPB; (d) peningkatan kualitas praktek konseling para mahasiswa, yang ditunjang oleh perangkat lunak dan keras yang dibutuhkan secara terpadu; dan (e) memperluas fungsi laboratorium sebagai sumber rujukan penyelenggaraan bimbingan dan konseling bagi pihak lapangan.

## 2. Bagi IPBI

IPBI sebagai organisasi profesi petugas bimbingan hendaknya lebih proaktif terhadap tuntutan zaman modern yang berimplikasi bagi pengabdian para anggotanya. Salah satu tuntutan yang merupakan pertanda zaman modern

itu, ialah semakin tumbuhnya kesadaran warga masyarakat akan layanan manusiawi yang lebih profesional dan terspesialisasi. Sementara itu, dari waktu ke waktu anggota IPBI terus bertambah dan beragam latar belakang pendidikan, kompetensi serta adegan pengabdian.

Oleh karena itu, IPBI diharapkan segera, di samping mengadakan konsolidasi profesional; juga menyelenggarakan survei nasional terhadap para anggotanya. Dari hasil survei akan diperoleh gambaran spektrum anggota IPBI, hingga memudahkan upaya pembinaan baik melalui sertifikasi, lisensi, maupun akreditasi; yang sekaligus melindungi pengabdian para anggota dari keaburan fungsi, kewenangan dan adegan kerja masing-masing.

Kerja sama yang bersifat kolaboratif antara IPBI, para pakar bimbingan, pengambil kebijakan, dan dengan praktisi BK; tampaknya sangat diperlukan demi mencapai harapan yang dimaksud. Kemudian, sesi-sesi pada konvensi dua tahunan IPBI, dapat dijadikan ajang yang lebih komprehensif dalam rangka meningkatkan kualitas wawasan ilmu dan teknologi, serta fungsi profesional masing-masing kelompok anggota IPBI, sesuai dengan minat dan divisinya.

### 3. Bagi Bidang Dikmenum

Dalam penyelenggaraan pembinaan guru pembimbing atau Konselor Sekolah Menengah Umum, baik melalui pengawasan maupun penataran; maka Bidang Dikmenum hendaknya memadukan antara kepentingan yang bersifat kebijakan administratif dengan kondisi objektif fungsi ketenagaan yang

bersangkutan. Implisit dalam pemaduan itu, ialah diperlukannya tenaga pengawas yang berlatar belakang pendidikan sesuai dengan yang diawasi, sehingga lebih apresiasi terhadap pengembangan karir fungsional para Konselor Sekolah Menengah Umum berdasarkan kualitas pengabdianya.

Rumusan fungsi Konselor Sekolah Menengah Umum temuan penelitian ini dipandang bernilai prediktif dan berguna bagi penyelenggaraan pembinaan ketenagaan yang terkait; terutama bagi bentuk pembinaan yang berorientasi peningkatan kualitas perencanaan yang sesuai dengan pelaksanaan program BK di Sekolah Menengah Umum yang bersangkutan. Namun sebelumnya dipersyaratkan untuk diadakan penerjemah setiap rumusan fungsi ke dalam kriteria yang lebih operasional; hingga tercipta suatu forum yang mempertemukan pemahaman atas kriteria yang dimaksud, antara pihak pengawas dari Dikmenum dengan pihak praktisi yang diawasi.

Upaya dan orientasi ke arah itu dimungkinkan terwujud, selama ada kesatuan konsep, persepsi dan aksi tentang pembinaan ketenagaan BK antara pihak Dikmenum Kanwil Depdikbud dengan para pakar bimbingan di LPTK dan dengan jajaran pengurus IPBI baik pusat maupun daerah.

#### 4. Bagi Praktisi BK Sekolah Menengah Umum

Sebagaimana maksud utama penelitian ini, yaitu merumuskan kerangka pengembangan program layanan BK berdasarkan fungsi Konselor Sekolah Menengah Umum; yang dipertimbangkan layak dan dapat digunakan oleh yang



bersangkutan dalam penyusunan program BK, yang sesuai dengan kondisi sekolah serta karakteristik kebutuhan peserta didik masing-masing. Dengan rumusan kerangka tersebut, diharapkan para Konselor Sekolah Menengah Umum sebagai praktisi bimbingan, dapat terbantu dan beroleh kemudahan dalam pembuatan serta penyelenggaraan program BK; karena dipandang sesuai dengan kondisi objektif aktivitas layanan yang dilakukannya.

Bukankah suatu program yang direncanakan, bagaimanapun rumitnya dan banyak kendala yang merintanginya, akan tetap diselenggarakan dengan penuh kesungguhan dan ketulusan, bila sesuai dengan bidang garapan, kemampuan, serta antisipasi pemenuhan kepuasan diri sendiri?

Adapun rumusan kerangka yang ditawarkan, kendati didasarkan atas Fungsi Konselor Sekolah Menengah Umum hasil penelitian ini, masih bersifat hipotetik. Artinya, kerangka yang disajikan bukan hasil uji coba di lapangan. Bagi praktisi BK yang menjadi subjek penelitian, kerangka yang dimaksud kiranya dapat dijadikan salah satu penunjang praksis penyusunan program BK di sekolah masing-masing.

Langkah-langkah operasional yang dapat ditempuh oleh para praktisi BK di SMU guna pengembangan program BK berdasarkan kerangka yang ditawarkan, antara lain sebagai berikut:

*Pertama.* Rumuskan tujuan khusus program layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan yang diprioritaskan oleh sekolah masing-masing. Dalam

rumusan tujuan khusus, hendaknya dinyatakan secara jelas tentang aspek-aspek matra sasaran yang akan dicapai.

*Kedua.* Setelah tujuan khusus terumuskan, selanjutnya tentukan urutan prioritas empat bidang layanan sebagaimana harapan kurikulum BK dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan subjek layanan. Langkah ini dilakukan bertitik tolak dari hasil evaluasi penyelenggaraan program BK sebelumnya, pemahaman dan pendalaman kandungan program pendidikan sekolah yang bersangkutan, dan hasil penjarangan tentang layanan BK yang dibutuhkan para siswa.

*Ketiga.* Pilih dan rumuskan aktivitas-aktivitas layanan yang tercantum dalam kerangka yang ditawarkan. Selanjutnya hasil dari langkah pertama sampai ketiga, dituangkan ke dalam program BK SMU dan program operasional BK yang sesuai dengan kelas-kelas bimbingan setiap pembimbing.

Berikut adalah rumusan Kerangka yang ditawarkan sebagai hasil penelitian ini.

---

## **KERANGKA PENGEMBANGAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH UMUM**

### ***a. Dasar Pemikiran***

Program layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terpadu dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, baik upaya petugas maupun pelbagai aspek yang terlingkup di dalam program

merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan di lembaga yang bersangkutan.

Sebagai bagian yang terpadu, program layanan bimbingan dan konseling diarahkan kepada upaya yang memfasilitasi peserta didik (siswa) mengenal dan menerima dirinya sendiri serta lingkungannya secara positif dan dinamis; dan mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab, mengembangkan serta mewujudkan diri secara efektif dan produktif, sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan.

Bidang yang terlingkup dalam program dan sesuai dengan arah upaya tersebut, mencakup bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.

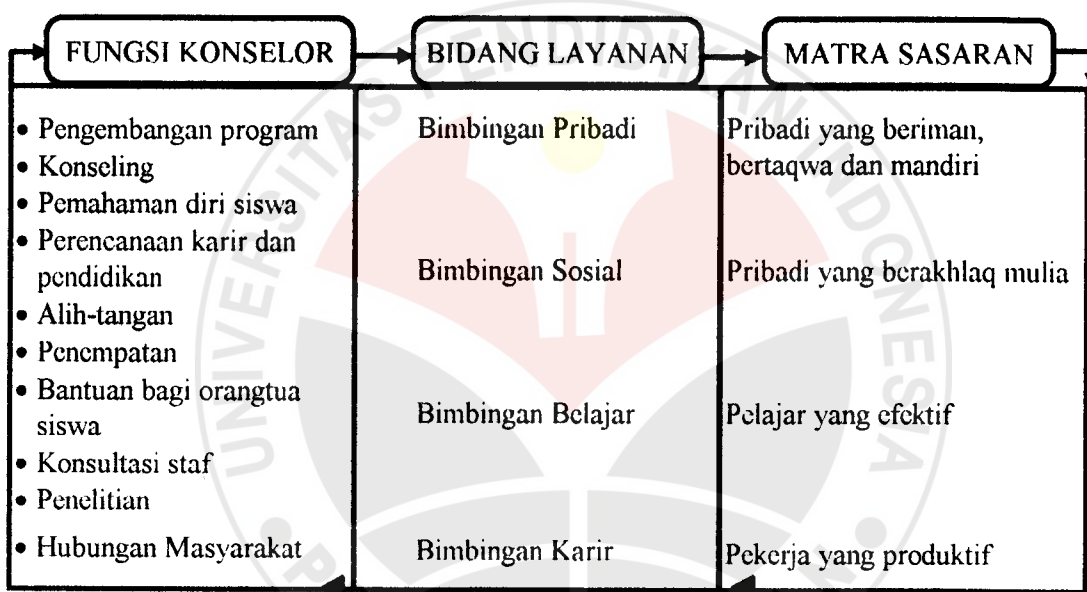
Bidang *bimbingan pribadi* ditujukan untuk membantu siswa mengenal, menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, sehat jasmani dan rohaninya. Bidang *bimbingan sosial* bertujuan membantu siswa memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika sosial, yang dilandasi budi pekerti luhur serta tanggung jawab sosial. Bidang *bimbingan belajar* ditujukan untuk membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang positif dan efektif; sehingga dirinya sanggup menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di Sekolah Menengah Umum dalam rangka menyiapkan dirinya melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan atau berperanserta dalam kehidupan masyarakat. Bidang *bimbingan karir* ditujukan untuk membantu siswa mengenal, memahami dan mengembangkan potensi diri sebagai prasyarat dalam mempersiapkan masa depan karir atau pribadi pekerja yang produktif.

#### ***b. Matra Sasaran***

Sesuai dengan dasar pemikiran di atas, maka program layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Umum seyogianya berisikan

fungsi-fungsi Konselor Sekolah Menengah Umum yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas layanan bimbingan, dan diarahkan kepada pencapaian matra sasaran diri siswa agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa serta mandiri, berakhlak mulia, pelajar yang efektif, dan pekerja yang produktif, sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU No. 2/1989 dan tujuan Sekolah Menengah Umum.

Kesesuaian dan keterkaitan antara fungsi konselor, bidang layanan dengan matra sasaran pribadi siswa tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



### c. Ruang Lingkup Fungsi/Aktivitas Layanan

Ruang lingkup fungsi atau aktivitas layanan sebagai realisasi unjuk kerja Konselor Sekolah Menengah Umum, hendaknya dicantumkan ke dalam bentuk rencana operasional program bimbingan dan konseling berikut.

## RENCANA OPERASIONAL PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Aktivitas Layanan		Jadwal Kegiatan											
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
(A)	<u>Pengembangan Program</u> 1. Pengolahan informasi tentang bahan masukan program 2. Penyusunan program 3. Konsultasi program 4. Penyediaan perangkat administratif dan format penilaian aktivitas layanan 5. Identifikasi forum untuk pengembangan staf BK												
(B)	<u>Konseling</u> 1. Konseling individual 2. Konseling kelompok												
(C)	<u>Pemahaman Diri Siswa</u> 1. Pengelolaan (pengumpulan, peng-himpunan, pengolahan dan peng-gunaan) data diri siswa, sesuai dengan kebutuhan 2. Bekerja sama dengan pihak terkait dalam rangka pemeriksaan psikologis siswa 3. Observasi individual/kelompok siswa 4. Analisis hasil belajar 5. Penyebaran dan pengolahan angket siswa dan keluarganya												
(D)	<u>Perencanaan Karir dan Pendidikan</u> 1. Penyediaan dan penyampaian informasi tentang jenis pekerjaan, lembaga pendidikan tinggi dan kursus-kursus 2. Konsultasi perencanaan, pengem-bangan dan keputusan karir dan pendidikan selepas Sekolah Menengah Umum												
(E)	<u>Alih-tangan (Referral)</u> 1. Melimpahkan kasus kepada : a. Orangtua siswa b. Guru mata pelajaran												





	tentang aktivitas layanan BK secara objektif dan sesuai dengan kebutuhan pihak yang terkait																	
(J)	<u>Hubungan Masyarakat</u> 1. Penyelenggaraan orientasi tentang program BK kepada para siswa dan orangtua mereka 2. Menginformasikan program BK yang sesuai dengan kebutuhan para siswa dan pihak lain yang dianggap perlu 3. Mengidentifikasi, mengunjungi dan atau melayani pihak/lembaga yang terkait dengan kebutuhan siswa dan layanan BK																	

Kecuali aktivitas layanan pengembangan program (A) yang biasanya dilaksanakan pada awal tahun pelajaran; aktivitas-aktivitas layanan dari (B) sampai dengan (J), kendati dituangkan secara berurutan, dalam pelaksanaannya tidak selalu mengikuti urutan seperti itu. Artinya, dimungkinkan beberapa aktivitas layanan untuk dilaksanakan pada saat yang bersamaan atau disatukan dengan aktivitas lainnya; disesuaikan dengan kesempatan serta kebutuhan penyelenggaraan program BK yang fleksibel dan efektif.

Adapun aktivitas *konferensi kasus* dan *kunjungan rumah*, dalam kerangka ini dipandang sama dengan harapan kurikulum Sekolah Menengah Umum 1994 yang menempatkan kedua aktivitas tersebut sebagai pendukung, yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan keperluan. Namun, apabila kedua aktivitas itu diperlakukan sebagai teknik bantuan, maka konferensi kasus layak ditempatkan pada gugus alih-tangan; sedangkan kunjungan rumah pada gugus bantuan bagi orangtua siswa.

Alasan yang melandasi kedua aktivitas ditempatkan pada gugus tersebut, adalah sejalan dengan kelaziman yang berlangsung di lapangan dan

dapat diterima penalaran, yakni : (a) konferensi kasus kendati jarang dilakukan di sekolah, bila diselenggarakan biasanya berkaitan dengan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan pengalih-tanganan bahkan pemindahan/ pengeluaran pelaku kasus (siswa) kepada pihak lain yang dipandang tepat dan menguntungkan bagi pelbagai pihak; dan (b) kunjungan rumah biasa dilakukan tidak hanya oleh Konselor Sekolah Menengah Umum, melainkan dapat saja oleh guru mata pelajaran, wali kelas dan atau mahasiswa praktikan. Dalam pelaksanaan kunjungan rumah, dikonsultasikan dan atau diinformasikan tentang kondisi, persoalan siswa dan program sekolah kepada orangtua yang bersangkutan; hingga diperoleh pemahaman dan keputusan yang berarti bagi semua pihak.

Bumi Citeureup Permai - Cimahi,  
Jumat, 16 Oktober 1998 M  
5 Jumadil Tsaniyah 1419 H

---

##### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diselenggarakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kendati telah ditempuh langkah-langkah penelitian seketat mungkin, justru semakin menampakkan kelemahan, baik berkenaan dengan kelengkapan teknis, instrumen maupun pelibatan subjek penelitian. Semua kelemahan tersebut bermuara pada keterbatasan kemampuan pelaku penelitian ini.



Secara teknis, data penelitian dijaring melalui instrumen dan wawancara. Sementara pengamatan langsung dan perbandingan dengan fakta lapangan sejenis tidak dilaksanakan. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat memperluas tema, wilayah, ataupun segi metodologis, antara lain dalam bentuk: (a) studi kasus tentang fungsi-fungsi Konselor Sekolah Menengah Umum di beberapa sekolah yang berbeda status akreditasi dan penyelenggara, kota atau propinsinya; (b) kaji tindak kolaboratif penyelenggaraan BK berdasarkan rumusan program implementasi Fungsi Konselor Sekolah Menengah Umum; dan atau (c) penelitian sejenis terhadap subjek yang tengah mengabdikan pada jenjang atau jalur pendidikan yang berbeda.

Instrumen penelitian yang dipergunakan penelitian ini daya singkapnya terbatas pada respons dari subjek terhadap setiap pernyataan dalam bentuk pilihan paksa (*force choice*), “ya” atau “tidak”. Kelemahan instrumen terletak pada ketidaksanggupannya untuk menyingkap kedalaman makna pilihan setiap subjek. Data yang diperoleh merupakan frekuensi yang dihitung dari jumlah subjek yang memilih pernyataan. Jika jumlah pemilih berada di dalam rentang kriteria pilihan/pengakuan (60% - 100%), maka suatu pernyataan (aktivitas layanan) dianggap dilakukan; dan sebaliknya. Peneliti selanjutnya, kiranya dapat mengembangkan baik konstruk maupun bentuk instrumen yang lebih terandalkan dalam penggunaannya serta dapat menjaring data kuantitatif dan kualitatif sekaligus.

Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini terbatas pada guru pembimbing, sehingga dapat menimbulkan kesan pembelaan dan baurnya objektivitas peneliti. Peneliti yang berkehendak melakukan penelitian dengan tema yang sejenis, diharapkan melibatkan subjek baik dari pihak pengguna layanan BK, pakar maupun pengambil kebijakan sekaligus sebagai sumber data langsung.

Hasil penelitian ini menyiratkan, bahwa subjek penelitian (guru pembimbing SMU) tengah menjalankan fungsi-fungsinya melebihi yang diharapkan oleh kebijakan; atau sama dengan harapan pandangan pakar, walaupun dalam variasi dan modifikasi pernyataan aktivitas layanan yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji secara lebih mendalam dan komprehensif terhadap fenomena faktual tersebut; hingga diperoleh hasil penelitian yang bermuatan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum atau buku pedoman penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Umum.

Kerangka yang dihasilkan penelitian ini masih bersifat hipotetik dan belum ideal, dikarenakan sumber data yang dilibatkan hanya guru pembimbing yang berlatar belakang pendidikan jurusan PPB/BP. Apabila peneliti berkehendak untuk memperoleh hasil penelitian berupa kerangka yang ideal, maka diperlukan keterlibatan pihak pengguna dan pihak luar guru pembimbing, sebagaimana yang disarankan di atas.